

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian.¹ Dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang berkaitan dengan metode penelitian, yakni :

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam tesis ini menggunakan penelitian lapangan, dimana penelitian ini pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu peneliti harus turun ke lapangan dan berada di sana dalam waktu yang cukup lama. Apa yang dilakukan peneliti kualitatif banyak persamaannya dengan detektif atau mata-mata, penjelajah atau jurnalis yang juga terjun ke lapangan untuk mempelajari manusia tertentu dengan mengumpulkan data yang banyak.²

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, sehingga pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi, wawancara serta metode lain yang bersifat deskriptif untuk mengungkap proses terjadinya peristiwa yang dialami subjek penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke Pondok Pesantren Nurul Huda yang ada di desa Kajen kecamatan Margoyoso kabupaten Pati.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh sebab itu peneliti sebagai

3. ¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 2002, hlm.

² S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 2003, hlm.5.

instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.³

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan belum jelas semuanya. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Selain itu memandang realitas itu bersifat *holistic* (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam beberapa variabel penelitian. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti belum jelas sama sekali. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif "*the researcher is the key instrument*". Jadi, peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.⁴

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.⁵ Pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami, karena orientasinya demikian, sifatnya mendasar dan naturalistik atau

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 305.

⁴ *Ibid.*, hlm. 306.

⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 81.

bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan.⁶

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Margoyoso. Lokasi Pondok Pesantren Nurul Huda terletak di wilayah Kabupaten Pati bagian utara kurang lebih 18 KM. Tepatnya berada di jalan Ahmad Mutamakkin Gg. 2 Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Secara geografis desa Kajen tempat Pondok Pesantren Nurul Huda berada sebelah utara berbatasan dengan desa Cebolek kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, sebelah selatan berbatasan dengan desa Ngemplak Kidul kecamatan Margosoyo kabupaten Pati, sebelah timur berbatasan dengan desa Sekarjalak kecamatan Margoyoso kabupaten Pati, dan yang sebelah barat berbatasan dengan desa Waturoyo kecamatan Margoyoso kabupaten Pati. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari hingga Juni awal.

Peneliti tertarik mengadakan studi lapangan di kecamatan Margoyoso Pati, sebab bukan karena letak geografisnya yang strategis, namun karena terdapat keunikan-keunikan dan permasalahan-permasalahan di dalamnya, sehingga keunikan dan permasalahan tersebut dapat dijawab secara tuntas melalui penelitian tesis ini. Lokasi penelitian ini menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti, beberapa diantaranya:

1. Kyai lebih mengutamakan asas musyawarah/rapat dalam mengambil keputusan dan kebijakan.
2. Salah satu pondok yang menanamkan wajib sholat 5 waktu berjama'ah di mushola.
3. Seragam dalam pakaian sholat berjama'ah yaitu baju koko putih dan peci putih.
4. Kelas XII Aliyah wajib memakai jubah dalam berjama'ah dan menjadi imam tarawih pada bulan Ramadhan.
5. Untuk mengantar dan menjemput santri putri dari pondok pesantren harus

⁶ *Ibid.*, hlm. 89.

mahromnya. Tidak boleh pulang atau datang sendiri.⁷

Demikian beberapa alasan yang peneliti kemukakan, diharapkan dapat memberikan deskripsi, pemikiran, kritik dan saran membangun terhadap penelitian tentang Kepemimpinan Kyai dalam Meningkatkan Kerja Sama Para Ustad di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Tahun 2017.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Pada penelitian kualitatif, responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Informan dalam penelitian ini adalah kyai dan 24 ustad di pondok pesantren Nurul Huda Kajen kecamatan Margoyoso kabupaten Pati.

Dalam penentuan subjek penelitian, peneliti mengacu pada pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*, yang dalam pengertiannya adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁸ Pertimbangan tertentu ini dimaksud karena informan dianggap paling tahu terhadap apa yang peneliti butuhkan berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan diskusi/rapat koordinasi seorang kyai dalam meningkatkan kerja sama para ustad di pondok pesantren Nurul Huda Kajen kecamatan Margoyoso kabupaten Pati.

Sedangkan objek penelitian menurut Spradley yang dikutip lagi oleh Sugiyono, menyebutkan bahwa yang menjadi objek dalam penelitian kualitatif adalah situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu: *place* (tempat) di mana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung, *actor* (pelaku) orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, dan *activities* (aktivitas) di mana kegiatan yang dilakukan oleh actor dalam situasi sosial

⁷ Ahmad Shofyan, Selaku Ustad di pondok pesantren Nurul Huda Kajen kec. Margoyoso kab. Pati, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 20 Februari 2017.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 300.

yang sedang berlangsung.⁹ Berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, maka penelitian dilaksanakan di pondok pesantren Nurul Huda Kajen kecamatan Margoyoso kabupaten Pati Tahun 2017, dengan pelaku (informan) yakni ustad yang ada di pondok pesantren sebanyak 24 orang, dan kegiatan yang dilakukan adalah diskusi/rapat koordinasi yang perlu disampaikan Kyai kepada Ustad di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹⁰ Sumber data dalam penelitian ini akan digali langsung dari pihak atau apa saja yang berkaitan dengan pelaksanaan kepemimpinan kyai dalam meningkatkan kerja sama para ustad di pondok pesantren Nurul Huda kecamatan Margoyoso kabupaten Pati. Adapun sumber data dalam penelitian ini peneliti kelompokkan menjadi 2 yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.¹¹ Berkaitan dengan penelitian ini, maka yang menjadi sumber data primer adalah pengasuh (kyai) dan ustad, karena merekalah yang lebih banyak tahu tentang cara santri belajar di pondok pesantren.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.¹² Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah catatan atau dokumentasi lembaga pesantren berupa absensi

⁹ *Ibid.*, hlm. 314.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2013, hlm. 172.

¹¹ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 91.

¹² *Ibid.*, hlm. 310.

kehadiran ustad, kelembagaan, struktur organisasi, sejarah pendirian pondok, sarana dan prasarana pondok pesantren, visi misi pondok pesantren dan dokumen-dokumen arsip saat santri ngaji kitab atau mengikuti kegiatan pengajian/ngaji bersama yang telah dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.¹³ Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁴ Observasi ini penulis gunakan untuk *chross check* data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan sumber data, dan juga digunakan untuk memperoleh fakta lapangan subyektif mungkin untuk memperoleh informasi.

Observasi ini dapat digunakan untuk mengamati pembelajaran yang sedang berlangsung di pondok pesantren terkait dengan metode pembelajarannya, kemudian hasil yang dicapai serta kendala atau masalah yang mungkin muncul tentang cara seorang kyai dalam meningkatkan kerja sama ustad dalam pembelajaran yang ada di pondok pesantren Nurul Huda Kajen. Seperti *Bagaimana upaya seorang kyai dalam meningkatkan kerja sama para ustad di pondok pesantren.*

Proses pengambilan data dengan menggunakan observasi ini, peneliti akan menggunakan teknik observasi partisipatif. Peneliti akan terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.¹⁵ Dalam hal ini, peneliti akan

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 62.

¹⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, cet.2, 2003, hlm. 118.

¹⁵ Sugiyono, *Op. cit.*, hlm. 204.

mengamati objek yang diteliti didalam dan disekitar lingkungan pondok pesantren. Namun jika memungkinkan bagi peneliti untuk ikut campur dalam penelitian maka peneliti akan menggunakan teknik observasi partisipatif, yaitu peneliti nantinya akan terlibat dengan kegiatan sehari hari orang yang sedang diamati. Sambil mengamati objek yang sedang diteliti peneliti juga ikut serta aktif didalam lokasi dimana penelitian itu dilakukan. Dengan menggunakan observasi partisipatif ini, maka data yang diperlukan menjadi lebih lengkap, serta mampu mengetahui hingga karakter subjek yang diteliti dan juga proses pembelajaran yang dilaksanakan hingga hasilnya benar-benar jelas.

2. Interview / Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data berupa percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban pertanyaan itu dengan maksud memperoleh informasi mengenai orang, kejadian, kegiatan, motivasi dan lain-lain.¹⁶ Dengan wawancara, penulis dapat mengadakan kontak langsung dengan subjek sehingga dapat diperoleh data yang lebih lengkap dan akurat.

Bentuk wawancara yang digunakan nantinya adalah semiterstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas. Tujuan dari wawancara yang digunakan ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai dimintai pendapat dan ide idenya mengenai permasalahan yang ada. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.¹⁷ Dalam prosesnya, peneliti akan melakukan pembukaan interview tentang hal hal secara bebas, bukan berkaitan dengan topik yang diteliti. Ini bertujuan agar subjek yang diwawancarai tidak jenuh dengan pertanyaan yang diajukan secara langsung. Selain itu juga agar

¹⁶ Lexy.s, Moloeny, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 135.

¹⁷ Sugiyono, *Op. cit.*, hlm. 320.

subjek yang diwawancarai bisa bebas mengungkapkan jawaban dari pertanyaan yang kita ajukan. Sehingga hasil dari wawancara tersebut lebih optimal.

Wawancara dilakukan oleh peneliti tujuannya digunakan untuk menanyakan tentang upaya-upaya, hambatan dan pendukung apa yang dialami seorang kyai dalam meningkatkan kerja sama para ustad di pondok pesantren. Selain itu juga untuk menanyakan tentang prestasi belajar yang didapat oleh santri yang ada di pondok pesantren. Untuk itu narasumber yang akan diwawancarai adalah ustad, karena beliau adalah yang lebih banyak tahu kondisi dan kemampuan santri.

Selain peneliti nantinya juga akan mewawancarai sebagian santri, barangkali ada masalah yang terjadi saat proses belajar-mengajar berlangsung selama di pondok. Misalnya, ada unsur paksaan dari orang tua, anak tidak mau di pesantren tapi di pesantrenkan, anak takut belajar kitab atau gerogi dan lain sebagainya. Pada praktiknya nanti peneliti akan menggunakan buku catatan sebagai media untuk mencatat apa yang disampaikan oleh informan melalui wawancara tersebut dan dibantu dengan alat perekam, agar apa yang disampaikan informan bisa terekam semua.

Wawancara yang pertama kepada pengasuh (kyai pondok) yaitu tentang kebijakan kyai dalam menentukan aturan yang diperlu diatati selama di pondok pesantren, kondisi pesantren, sarana dan fasilitas yang ada. Kemudian terhadap ustad tentang persiapan, proses, metode, media pembelajaran, serta perubahan pada anak baik pengetahuan maupun perilakunya dan kepada santri yaitu tentang alasan mondok di Nurul Huda Kajen, fasilitas yang didapat baik tempat tidur maupun yang lainnya, layanan pengajaran kitab yang diperoleh, proses pembelajaran kitab, media yang digunakan dan pemahaman materi kitab.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti sesuatu yang tertulis atau tercetak yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan¹⁸, seperti buku-buku, dokumen penting, notulen rapat, dan catatan harian. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.¹⁹

Pengumpulan data ini digunakan untuk mencatat data dokumentasi dan dokumen yang ada seperti: struktur organisasi, keadaan santri, keadaan staf, keadaan sarana dan prasarana selain itu juga hasil-hasil pembelajaran kitab yang sudah di terapkan di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen. Serta data data lainnya yang berkaitan dengan penelitian seperti pengajian umum, atau kegiatan seperti memperingati haul para kyai sepuh yang sudah meninggal.

F. Pengujian Keabsahan Data

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang kredibel akan mempengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengujian keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Berikut rincian mengenai triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1993, hlm. 211.

¹⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Salemba Humanika, Jakarta, 2010, hlm. 143.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.²⁰

Jadi, triangulasi waktu dalam penelitian kualitatif yang terjadi di pondok pesantren Nurul Huda Kajen ini dapat dilakukan dalam waktu yang berbeda dan untuk mendapatkan hasil yang valid.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan atau dihimpun oleh peneliti setelah melakukan proses pengambilan data dari lapangan. Kegiatan analisis data ini dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan sehingga dapat ditemukan makna yang sebenarnya dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.²¹

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data melalui beberapa teknik yang diuraikan di atas yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi maka langkah selanjutnya yang akan ditempuh oleh peneliti adalah menganalisis data

²⁰ Sugiyono, *Metode....Op. cit.*, hlm. 372.

²¹ Muhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 91.

yang sudah terkumpul menjadi data yang lebih nyaman dan mudah untuk dipahami dan dibaca orang lain. oleh karena itu untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan analisis data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang dianalisa dengan metode deskriptif analisis non statistik.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip lagi oleh Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, untuk itu perlu dilakukan catatan secara teliti dan rinci. Makin lamanya penelitian, data yang diperoleh semakin banyak. Untuk itu diperlukan analisis data melalui reduksi data, mereduksi maksudnya ialah merangkum, memilih hal-hal yang diperlukan dan diambil yang penting, serta dicari tema dan pola-polanya. Kemudian data yang tidak diperlukan dibuang. Sehingga setelah data direduksikan akan diperoleh bentuk gambaran data yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melanjutkan penelitian selanjutnya.²²

Setelah data terkumpul, pasti ada banyak data yang telah didapat dari lapangan penelitian. Untuk itu, peneliti harus mengambil bagian-bagian terpenting yang nantinya akan di sajikan, seperti dalam perencanaan sebelum mengajar kitab, ustad pasti akan menyiapkan apa saja yang nantinya akan disampaikan saat mengajar. Misalnya, berdo'a sebelum baca kitab, santri menyimak dan mendengarkan saat ustad menjelaskan materi yang akan disampaikan, metode yang akan digunakan dan sebagainya. Kemudian pada saat pembelajaran, peneliti bisa mencatat kesimpulan bagaimana proses pembelajaran yang sedang berjalan, apakah berjalan dengan baik, atau bisa jadi ada masalah yang muncul baik dari proses pembelajaran maupun tanggapan dari santri.

²² Sugiyono, *Op. cit.*, hlm. 337-338.

Kemudian yang terakhir data dari dokumentasi. Ada banyak data yang terdapat di lembaga pesantren. Namun peneliti tidak harus mengambil semuanya, cukup dengan data-data yang diperlukan saja seperti: peraturan pondok pesantren, santri yang ngaji kitabnya sudah sampai tingkatan tinggi atau pun santri yang baru awal belajar kitab.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksikan, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip lagi oleh Sugiyono mengemukakan bahwa yang sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²³

Jadi pada pada tahap sebelumnya data sudah di reduksikan (diambil yang terpenting), namun pada tahap pertama tersebut masih belum tersusun dengan rapi. Untuk itu tahap selanjutnya data akan disajikan dalam bentuk uraian yang sudah tersusun rapi agar mudah dipahami oleh para pembaca.

3. *Verifikasi*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan peneliti pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁴

²³ Sugiyono, *Op. cit*, hlm. 341.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 345.